

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri di Sekolah

Rosinta¹⁾, Zaiyasni²⁾

^{1,2)} Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: rosinta27rosi@gmail.com¹⁾, zaiyasni_ayang@gmail.com²⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 05 Percobaan Kota Bukittinggi. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek Penelitian adalah guru dan 29 peserta didik kelas IV SD Negeri 05 Percobaan Kota Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan nilai perencanaan pembelajaran siklus I 79,54% dan meningkat siklus II 93,18%. Hasil pengamatan aspek guru siklus I 81,24% dan meningkat siklus II 93,75%. Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I 79,68% dan meningkat siklus II 93,75%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

Kata kunci: Proses Pembelajaran, Model Pembelajaran Inkuiri

The Improvement Integrated Thematic Learning Process Using Inquiry Learning Model in Elementary School

Abstract

The purpose of this research is to describe the improvement of the integrated thematic learning process by using the inquiry learning model in class IV SDN 05 Percobaan Bukittinggi. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were teacher and 29 students of grade IV SDN 05 Percobaan City of Bukittinggi. The results showed the value of planning the first cycle learning 79.54% and increasing the second cycle 93.18%. The observations of aspects of the first cycle teacher 81.24% and 93.75% increased the second cycle. The results of observations of aspects of students in the first cycle were 79,68% and the second cycle increased 93.75%. Based on these results, it can be concluded that by using inquiry learning models can improve the integrated thematic learning process.

Keywords: Learning Process, Inquiry Learning Model



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar saat ini adalah menggunakan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dimana tema digunakan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik karena peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik memperoleh pembelajaran secara menyeluruh (dalam Majid, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai karakteristik diantaranya adalah adanya penggabungan berbagai bidang studi maupun konsep menjadi suatu kesatuan yang holistik, berpusat pada peserta didik, memberi pengalaman langsung, serta mengedepankan student center sehingga suasana di kelas aktif dan partisipatif. Karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu diantaranya berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung, pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas, dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (Mawardi, 2014:110)

Pembelajaran tematik terpadu diharapkan terlaksana dengan efektif melalui persiapan atau perencanaan yang baik dalam bentuk pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran karena RPP merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila guru sudah

merencanakan pembelajaran dengan baik, maka pembelajaran akan terlaksana secara efektif, menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk berperan aktif. Setiap guru harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat terlaksana secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif (Rusman, 2012).

Meskipun saat ini sudah hampir seluruh Sekolah Dasar menggunakan kurikulum 2013, masih banyak guru yang belum memahami kurikulum 2013 itu sendiri. Banyak guru yang kurang bisa melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 05 Percobaan Kota Bukittinggi pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 tanggal 20-22 November 2019, proses pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan kurang berjalan seperti yang diharapkan. Peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi. Pertama, dalam perencanaan guru kurang mengembangkan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Kemudian guru juga kurang bisa mengembangkan dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kedua, dari segi pelaksanaan guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti melakukan



percobaan atau penyelidikan sehingga peserta didik yang menemukan sendiri konsep yang akan dipelajari dengan bimbingan guru. Ketiga, guru kurang memberikan kesempatan berpikir kritis kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah berbagai informasi karena peserta didik cenderung diberitahu oleh guru bukan peserta didik yang mencari tahu. Hal ini juga terlihat dimana guru kurang memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik. Keempat, guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat diakhir pembelajaran, guru langsung menutup pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah. Fenomena-fenomena tersebut menyebabkan timbulnya permasalahan yaitu proses pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana secara efektif sehingga berdampak pada peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena guru masih mendominasi pembelajaran. Padahal, seharusnya pada kurikulum 2013 peserta didik yang dituntut untuk aktif.

Untuk menangani masalah tersebut diperlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran tematik terpadu terlaksana seperti yang diharapkan. Penerapan pembelajaran tematik terpadu, penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan tercapai seperti yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam pembelajaran

tematik terpadu adalah model pembelajaran Inkuiri (Desyandri, 2019)

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik, karena dalam pembelajaran inkuiri peserta didik dituntut untuk mampu berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan suatu persoalan. Dalam pembelajaran inkuiri peserta didik dibimbing dan diberi kesempatan untuk mencoba, menganalisis dan mengambil kesimpulan serta peserta didik yang menemukan sendiri materi yang dipelajari sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi dari penjelasan guru melainkan peserta didik sendiri yang aktif menemukan materi pembelajaran (Hamdayana, 2014).

Selain itu, dalam pembelajaran inkuiri peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru bertugas menyediakan sumber belajar bagi peserta didik dan memberikan bimbingan serta pengawasan terhadap kegiatan peserta didik dalam memecahkan masalah (Nugroho, dkk, 2012).

Selain itu, model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa kelebihan yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga berpengaruh pada pemahaman konsep yang ditemukan (Juniati, 2017)

Dengan pembelajaran inkuiri peserta didik lebih mudah ingat dan paham dengan materi yang dipelajari. Kemudian, model pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan

aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik serta sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena model pembelajaran inkuiri memberi ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga pembelajaran inkuiri dianggap lebih bermakna (Al-Tabany, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tema 8 menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 05 Percobaan Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru sebagai bentuk refleksi diri yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II periode Januari-Juni Tahun Ajaran 2019/2020 di kelas IV SDN 05 Percobaan Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, pertemuan I pada tanggal 10 Maret 2020 dan pertemuan II pada tanggal 12 Maret 2020, sedangkan siklus II satu kali pertemuan pada tanggal 17 Maret 2020.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 05 Percobaan kota Bukittinggi berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 17

peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai praktisi dan guru kelas IV bertindak sebagai observer atau pengamat proses pembelajaran.

Prosedur

Prosedur penelitian yang dilaksanakan meliputi empat tahap secara garis besar terdapat empat langkah yang dilalui, yaitu: (1) Tahap perencanaan, terdiri dari penetapan jadwal penelitian, RPP, data berupa lembaran observasi dan instrumen penelitian. (2) Tahap Pelaksanaan, penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2019/2020. Tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan yang nanti dilakukan di sekolah untuk mengambil data. (3) Tahap pengamatan, pengamatan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer saat guru praktisi mengadakan tindakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri. (4) Tahap Refleksi, pada tahap ini peneliti melakukan perenungan atau refleksi dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Refleksi diadakan setiap satu kali tindakan telah berakhir, untuk perbaikan siklus selanjutnya. Serta melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh. (Kemmis & Mc Taggart dalam Uno dkk, 2012)

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa RPP, proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri. Data diperoleh dari guru dan peserta didik kelas IV SDN 05 Percobaan Bukittinggi. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi, berupa lembar pengamatan penilaian RPP, lembar observasi pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik. Lembar tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran tematik terpadu dengan melaksanakan evaluasi untuk melihat hasil belajar pada setiap siklus.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk mengamati kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu, selanjutnya tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah diredaksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan perbaikan atas berbagai

kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan rumus perhitungan dan penskoran untuk aspek pengetahuan dan keterampilan yang dikemukakan oleh Permendikbud No 104 tahun 2014. Sedangkan untuk aspek sikap menggunakan analisis data kualitatif, menurut kemendikbud (2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I (Perencanaan)

Sebelum pelaksanaan, terlebih dahulu disusun RPP. RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 05 Percobaan Bukittinggi. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa berdasarkan Kurikulum 2013 kelas IV semester II. Dari kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat dalam 1 pembelajaran pada subtema tersebut, peneliti harus mampu menguasai materi-materi yang terdapat pada pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Inkuiri di kelas IV SDN 05 Percobaan Bukittinggi siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Maret 2020. Pembelajaran berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”, subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku”, pembelajaran pertama.

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Maret 2020. Pembelajaran berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 adalah tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”, subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku”, pembelajaran kedua. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri menurut Hamdayama (2014:34-35) yaitu (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5) Menguji hipotesis, dan (6) Merumuskan kesimpulan.

Pengamatan yang dilakukan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 75% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 84,09% dengan kategori baik. Jadi rata-rata penilaian RPP siklus I adalah 79,54% dengan kualifikasi Cukup (C). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap tindakan guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 78,12% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 84,37% sehingga diperoleh rata-rata siklus I 81,24% dengan kualifikasi Baik (B). Sedangkan hasil observasi pada tindakan peserta didik siklus I pertemuan 1 adalah 75% dan meningkat menjadi 84,37% pada pertemuan 2, jadi

diperoleh rata-rata siklus I 79,68% dengan kualifikasi Cukup (C).

Peningkatan Proses pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada siklus I diperoleh dari penilaian yang telah dilaksanakan. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I terdapat 8 orang peserta didik dengan kriteria sangat baik, 15 peserta didik dengan kriteria baik, dan 6 peserta didik dengan kriteria cukup. Pada siklus I diperoleh hasil penilaian pengetahuan dengan rata-rata 75,27 dan aspek keterampilan diperoleh rata-rata 75,45.

Refleksi siklus I mencakup refleksi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, observer atau guru kelas yang telah mengadakan pengamatan pada saat proses pembelajaran. Observer memberikan masukan dan saran terhadap hal-hal yang terlupakan pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan refleksi pada siklus I tujuan pembelajaran pada siklus I belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus II.

SIKLUS II

Rancangan pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 05 Percobaan Bukittinggi. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang terkait yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 kelas IV semester II. Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I. Hanya saja kajian materi pada siklus II ini berbeda dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II akan membahas tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”, subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” dan pembelajaran pertama. Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang ditemukan pada siklus I.

Pelaksanaan Siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2020. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) serta guru kelas sebagai pengamat (observer). Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengamatan terhadap RPP yaitu dengan skor 41 dari skor maksimal 44 sehingga diperoleh persentase 93,18% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II jumlah skor

yang diperoleh 30 dari skor maksimal 32 sehingga diperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan hasil observasi pada aktivitas peserta didik skor yang diperoleh 30 dari skor maksimal 32 sehingga diperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik.

Dari hasil penilaian aspek sikap 10 orang peserta didik dengan sikap sangat baik, 16 orang peserta didik dengan sikap baik dan 3 orang peserta didik yang mendapatkan sikap cukup. Aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 83,97 dan aspek keterampilan dengan rata-rata 81,18.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, berikut ini akan dipaparkan pembahasan tentang penggunaan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan proses belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 05 Percobaan.

Siklus I

Perencanaan mutlak diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Guru membuat perencanaan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum RPP disusun terlebih dahulu peneliti menganalisis Kurikulum 2013 untuk menentukan indikator yang mengidentifikasi tercapainya suatu kompetensi dasar. Berdasarkan indikator tersebut peneliti dapat merancang tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan observer (guru kelas) masih terdapatnya beberapa kekurangan yang ditemukan oleh observer dari perencanaan (RPP) yang peneliti lakukan pada siklus I, tentunya kekurangan ini akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pada karakteristik identitas pelajaran yang diamati, identitas pelajaran pada RPP sudah terlaksana dengan sangat baik. Identitas tersebut mencakup satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema dan jumlah pertemuan. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa komponen yang harus diperhatikan dalam RPP adalah identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester.

Pada karakteristik perumusan indikator pembelajaran, penggunaan kata kerja operasional pada indikator kurang sesuai dengan kompetensi yang diukur. Untuk itu guru hendaknya lebih teliti dalam memilih kata kerja operasional pada indikator sehingga indikator jelas dan sistematis serta memudahkan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2014) bahwa dalam penyusunan indikator pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas dan sistematis untuk memudahkan penyusunan tujuan pembelajaran.

Pada perumusan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan indikator, serta perumusan tujuan pembelajaran telah mengandung unsur audience, behavior, condition dan mengandung unsur degree. Namun, tujuan pembelajaran kurang mencakup aspek sikap. Sebaiknya dalam

pembelajaran harus mencapai ketiga ranah tuntutan pembelajaran yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar penilaian juga menjadi efektif. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Kemendikbud (2014) bahwa teknik dan instrumen yang digunakan dalam penilaian mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada karakteristik pemilihan materi pembelajaran, materi kurang disusun secara sistematis dan kurang menggambarkan keterpaduan antar mata pelajaran. Namun, materi ajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sudah dikaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014) pemilihan materi ajar haruslah relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.

Pada karakteristik pemilihan sumber belajar, sumber belajar kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sebaiknya sumber belajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang masih dalam tahap operasional konkret. Apabila sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sebagaimana yang dikemukakan Asep (2013) bahwa peserta didik memungkinkan memperoleh belajar secara konkrit, luas dan mendalam apabila guru menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pada karakteristik media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran kurang menarik perhatian peserta didik. Sebaiknya

guru harus lebih kreatif lagi untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Hosnan (2014) untuk menimbulkan perhatian dan minat belajar peserta didik, maka guru harus mempunyai gagasan, ide dan perilaku yang kreatif.

Pada karakteristik skenario pembelajaran, kurang sesuai dengan keruntutan materi dan alokasi waktu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini disebabkan karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru masih kurang sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan melebihi waktu yang telah direncanakan dalam RPP. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmadi (2014) bahwa dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran guru harus memperhatikan keteraturan, kejelasan, alokasi waktu dan cakupan materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran.

Pada karakteristik implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas, RPP kurang memuat kompetensi abad 21 yaitu 4C (Critical thinking, Collaboration, Creativity, Communication) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sebaiknya guru dalam melaksanakan pembelajaran membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kurikulum 2013 juga menuntut materi pembelajaran yang mensyaratkan peserta didik mampu untuk memprediksi, mendesain, dan memperkirakan. Oleh karena

itu, keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (Higher Order Thinking Skills) harus terdapat di dalam RPP yang disusun. Sebagaimana dikemukakan Hadi (2020), HOTS merupakan kemampuan berpikir kritis, logis, dan berpikir kreatif yang termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pada karakteristik rancangan penilaian, kurang sesuai antara bentuk, teknik, dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi. Sebaiknya guru menyesuaikan antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian dengan indikator pencapaian kompetensi yang mencakup ketiga ranah tuntutan pembelajaran yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagaimana yang dikemukakan Kemendikbud (2014) bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian adalah : (1) Penilaian sikap, (2) Penilaian pengetahuan, dan (3) Penilaian Keterampilan.

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 79,54%. Dari kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada lembar pengamatan RPP yang dilaksanakan pada siklus I maka dampaknya dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang maksimal akan berdampak pada peserta didik. Sebagaimana Hosnan (2014) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada peserta didik dapat berlangsung dengan baik, apabila perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang juga baik.

Proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan apa

yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 6x35 menit (1 hari penuh). Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada pelaksanaan dan pengamatan tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Inkuiri siklus I, pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran yang dikemukakan oleh Hamdayama (2014) yaitu (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5) Menguji hipotesis, dan (6) Merumuskan kesimpulan. Berdasarkan diskusi peneliti dengan observer (guru kelas) masih terdapatnya beberapa kekurangan yang ditemukan observer dari Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang peneliti lakukan selama siklus I.

Pada kegiatan pendahuluan dalam mengkondisikan kelas, guru telah berdoa bersama peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik dan guru telah memberikan apersepsi. Namun, guru kurang memberikan motivasi pada peserta didik. Pemberian motivasi perlu dilakukan di awal pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda ada anak yang cepat tanggap dan begitu sebaliknya, sehingga dengan pemberian motivasi semua anak menjadi semangat dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Majid (2014:7) mengatakan “setiap individu membawa variasi dan irama pertumbuhan dan

perkembangan sendiri-sendiri yang menyebabkan setiap individu mempunyai perbedaan-perbedaan”

Pada kegiatan inti langkah orientasi, guru telah memberitahu tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dipelajari, guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru telah memberitahu kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri. Namun, guru belum memberitahu peserta didik bahwa di akhir pembelajaran akan dilakukan evaluasi. Seharusnya guru memberitahu peserta didik sehingga mereka semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan seksama.

Pada langkah merumuskan masalah, guru telah meminta peserta didik membaca cerita fiksi, dan memotivasi peserta didik untuk merumuskan masalah tentang cerita fiksi, guru menampilkan gambar dan memotivasi peserta didik untuk merumuskan masalah mengenai gambar tersebut. Namun, guru lupa melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai cerita fiksi yang dibaca peserta didik. Sebaiknya guru melakukan hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap bacaan yang ia baca. Selain itu, dengan bertanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Al-Tabany (2014) bahwa dalam pembelajaran inkuiri perlu dikembangkan sikap kritis peserta didik dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang dipelajarinya.

Pada langkah merumuskan hipotesis, guru telah mengarahkan peserta didik merumuskan jawaban mengenai gambar, yang mana guru bertanya jawab dengan peserta didik, kemudian guru meminta peserta didik bergantian mengungkapkan pendapatnya. Namun, guru kurang membimbing peserta didik untuk merumuskan hipotesis. Sebaiknya guru melakukan kegiatan tersebut karena merumuskan hipotesis merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak atau berhipotesis pada peserta didik (Al-Tabany, 2014).

Pada langkah mengumpulkan data, guru masih belum meminta peserta didik untuk memahami LKPD yang telah diberikan. Seharusnya setelah membagikan LKPD guru meminta peserta didik terlebih dahulu memahami LKPD sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan pada saat mengerjakan LKPD.

Pada langkah menguji hipotesis, guru sudah membimbing peserta didik untuk melakukan percobaan. Guru menyuruh peserta didik mempersiapkan alat untuk melakukan percobaan, guru meminta peserta didik melakukan percobaan, kemudian guru meminta peserta didik mengikuti langkah kegiatan pada LKPD saat melakukan percobaan, serta guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKPD berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2010) bahwa dalam pengajaran peserta didik memerlukan bantuan

untuk merencanakan penyelesaian-penyelesaian dan tugas-tugas pelaporan.

Pada langkah merumuskan kesimpulan, guru kurang memberi kesempatan pada peserta didik lain untuk memberi tanggapan atas jawaban yang peserta didik yang tampil. Karena pada saat guru memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik untuk mengkomunikasikan ke depan kelas, guru hanya berfokus kepada peserta didik yang tampil saja tanpa melibatkan dan memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberi tanggapan, sehingga terlihat peserta didik kurang maksimal mengikuti pembelajaran. Sebagaimana menurut Mulyasa (2010:21) bahwa melibatkan peserta didik semaksimal mungkin dalam pembelajaran, guru perlu memberi giliran untuk menjawab dan memberi tanggapan kepada peserta didik, selain untuk melibatkan peserta didik secara maksimal juga untuk menumbuhkan keberanian peserta didik, serta untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan.

Pada kegiatan penutup, guru masih belum memberikan tindak lanjut atau tugas selanjutnya di rumah kepada peserta didik. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada. Sebaiknya guru memberikan tugas rumah untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari ataupun materi yang akan dipelajari selanjutnya. Sebagaimana diungkapkan Kunandar (2014) bahwa dalam kegiatan penutup salah satu yang dilakukan guru adalah merencanakan kegiatan tindak lanjut seperti remedial dan

memberikan tugas baik individu maupun kelompok.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian keberhasilan aktivitas guru pada siklus I adalah 81,24%. Sedangkan, hasil penilaian aktivitas peserta didik adalah 79,68%. Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada siklus sebelumnya. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain (1) Perumusan indikator pembelajaran, (2) Pemilihan materi pembelajaran, (3) Pemilihan media pembelajaran, (5) Skenario pembelajaran, (6) Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas, dan (7) Rancangan penilaian.

Berdasarkan pemaparan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri di kelas IV SDN 05 Percobaan Kota Bukittinggi pada siklus II telah terlaksana dengan maksimal memperoleh skor 93,18% dengan predikat sangat baik (SB).

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP dengan menggunakan langkah yang dikombinasikan dari langkah-langkah

pembelajaran model pembelajaran Inkuiri. Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II dapat dilihat hasil penilaian aktivitas guru adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil penilaian aktivitas peserta didik adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: Pada kegiatan inti yaitu pada langkah orientasi, langkah merumuskan masalah, dan langkah merumuskan kesimpulan.

Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Inkuiri di kelas IV SDN 05 Percobaan Kota Bukittinggi pada siklus II ini

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Rencana pelaksanaan pembelajaran tema 8 menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN 05 Percobaan Bukittinggi dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, sumber dan media, serta penilaian. RPP dirancang sesuai dengan model pembelajaran inkuiri. Hasil penilaian

RPP siklus I diperoleh rata-rata 79,54% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93,18% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

Proses pembelajaran tema 8 menggunakan model pembelajaran Inkuiri di kelas IV SDN 05 Percobaan Bukittinggi terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran tema 8 menggunakan model pembelajaran inkuiri dilaksanakan dengan langkah-langkah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Perolehan pada siklus I terhadap pelaksanaan dari aktivitas guru adalah 81,24% dengan kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Sedangkan dari aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 79,68% dengan kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Proses pembelajaran tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik pada siklus I 75,36, dan meningkat menjadi 82,58 pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Al-Tabany, Trianto, I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.

Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.

Hadi, Margo Sujono. (2020). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Berbasis PPK, Literasi, 4C, dan HOTS di SMPN 2 Dampit Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Pendidikan dan Budaya WARTA PENDIDIKAN, Edisi 43 Tahun IV, 35-36.

Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hosnan M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Indriyani, Desi dan Desyandri. (2019). *The Influence Of Children's S Learning In Science (CLIS) Model On Student Learning Outcomes Integrated Thematics In Class IV SD*. International Journal of Educational Dynamics, Vol 1 No. 2, 26.

Juniati & Widiani. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol 1 No. 1, 22.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.

Kunandar. (2014). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mawardi. (2014). *Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses*

- Pembelajaran Melalui PTK. Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4 No. 3, 110.
- Nugroho, Sugeng, dkk. (2012). *Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri Terbimbing Menggunakan Laboratorium Riil dan Virtual Ditinjau dari Kemampuan Memori dan Gaya Belajar Siswa. Jurnal Inkuiri*, Vol 1 No. 3, 237.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Wirna, S dan Zaiyasni. (2019). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri di Sekolah Dasar. E-Jurnal Inovasi Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 7 Nomor 12